

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2022 menurut angka proyeksi dari Badan Pusat Statistik yaitu 274.9 juta jiwa dengan 137 juta jiwa penduduk Perempuan. Menurut hasil pendataan keluarga tahun 2022 oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, jumlah PUS (Pasangan Usia Subur) di Indonesia yaitu 46 juta jiwa, dengan jumlah peserta KB Aktif sekitar 59,9% sementara pengguna KB suntik sekitar 61,9% dari 27,6 juta jiwa. Dari data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar PUS di Indonesia menggunakan kontrasepsi KB suntik.<sup>1</sup>

Penduduk Provinsi Jawa Barat sebanyak 48,6 juta jiwa. Kepadatan penduduk tertinggi terdapat di Pulau Jawa sekitar 56,1%. Salah satu cara yang dapat dilakukan pemerintah dalam pemerataan penduduk antara lain sosialisasi program keluarga berencana. Keluarga Berencana atau disingkat dengan KB, adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, melalui promosi, perlindungan dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas.<sup>1</sup>

Jumlah PUS di Jawa Barat yaitu 9.5 juta jiwa dengan jumlah peserta KB Aktif sebanyak 6 juta atau sekitar 63,6%, dengan jumlah akseptor KB Suntik sekitar 65,8% atau sebanyak 4 juta jiwa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kontrasepsi KB suntik paling banyak digunakan oleh PUS di Jawa Barat.<sup>1</sup>

Kontrasepsi suntik adalah cara untuk mencegah terjadinya kehamilan melalui suntik hormonal. Kontrasepsi hormonal jenis KB suntik ini semakin banyak dipakai karena cara kerjanya yang efektif, pemakaiannya yang praktis dan harganya relatif murah dan aman.<sup>2</sup> Prevalensi efek samping yang dialami akseptor kontrasepsi suntik 3 bulan pada wanita usia subur usia 20-35 tahun, meliputi; *amenorrhea* sebesar (60,8%), perdarahan bercak (*spotting*) sebesar (33,3%), keputihan sebesar (35,3%), peningkatan berat badan sebesar (56,9%), pusing/sakit kepala sebesar (35,3%), mual muntah sebesar (31,4%).<sup>3</sup>

Berdasarkan Profil Kesehatan Kabupaten Bogor tahun 2019 jumlah PUS Puskesmas Parung sebanyak 15,623 juta jiwa dengan pengguna KB suntik aktif sekitar 68,88%.<sup>4</sup> Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Parung jumlah pengguna KB suntik dari bulan Januari-April 2024 yaitu 54 orang dengan 51,8% mengalami efek samping keputihan. Dari data tersebut diketahui bahwa sebagian besar Akseptor KB suntik 3 bulan di Puskesmas parung mengalami Keputihan.

Keputihan normal (fisiologis) yaitu cairannya berwarna jernih, tidak terlalu kental, tidak disertai dengan rasa nyeri atau gatal, dan jumlah yang keluar tidak berlebih, sedangkan keputihan abnormal (patologis) cairan yang keluar berwarna kuning kehijauan, abu atau menyerupai susu, teksturnya kental, adanya keluhan nyeri atau gatal dan jumlahnya berlebihan.<sup>5</sup>

Penelitian menemukan sebanyak 39,0% akseptor KB suntik mengalami keputihan, dengan 29,3% menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan. Dari Penelitian tersebut ditemukan bahwa 16 responden akseptor KB Suntik mengalami keputihan dengan 12 responden merupakan akseptor KB suntik 3 bulan.<sup>6</sup>

Hasil penelitian menyebutkan bahwa salah satu masalah kesehatan yang penting bagi seorang wanita usia subur yaitu mengenai penyakit kandungan, dimana salah satu tanda dan gejala dari penyakit dalam alat kandungan tersebut adalah terjadinya keputihan.<sup>7</sup> Keputihan harus mendapat asuhan yang tepat karena jika dibiarkan akan terjadi masalah pada kesehatan reproduksi, hingga berkelanjutan yang memicu berbagai penyakit infeksi genitalia diantaranya seperti *vulvitis* (infeksi vulva), *vaginitis kandidiasis* (keputihan menggumpal kental dan terasa sangat gatal), *servisititis* dan *endometritis* (infeksi pada lapisan dalam dari rahim).<sup>8</sup>

Berdasarkan latar belakang diatas dapat disimpulkan penulis tertarik mengambil kasus Suntik KB 3 bulan dengan Keputihan karena angka kejadiannya tinggi dan berdasarkan masalah yang di alami Ny. L penulis tertarik melakukan asuhan kebidanan keluarga berencana pada Ny. L karena jika tidak diatasi maka akan memberikan dampak kesehatan yang kurang baik.

## **B. RUMUSAN MASALAH DAN LINGKUP MASALAH**

### 1. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana yang Diberikan pada Ny. L Usia 27 tahun P2A0 Akseptor KB Suntik 3 Bulan dengan Keputihan Di Puskesmas Parung?
- b. Bagaimana Hubungan KB Suntik 3 Bulan dengan Keputihan?
- c. Bagaimana keputihan bisa terjadi dan apakah ada dampak yang terjadi apabila keputihan dibiarkan?

### 2. Lingkup Masalah

Penulisan Laporan Tugas Akhir ini berada pada lingkup Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana pada Ny. L Usia 27 Tahun P2A0 Akseptor KB Suntik 3 bulan. Asuhan Dilakukan sejak tanggal 26 Maret 2024 sampai dengan 30 Mei 2024 di Puskesmas Parung.

## **C. TUJUAN LAPORAN TUGAS AKHIR**

### 1. Tujuan Umum

Tujuan laporan kasus ini adalah untuk memberikan asuhan Kebidanan Keluarga Berencana pada Ny. L Usia 27 Tahun P2A0 Akseptor KB 3 Bulan di Puskesmas Parung.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Didapatkannya data subjektif dari Ny. L Usia 27 tahun P2A0 Akseptor KB suntik 3 bulan di Puskesmas Parung.
- b. Didapatkannya data objektif dari Ny. L Usia 27 tahun P2A0 Akseptor KB suntik 3 bulan di puskesmas Parung.
- c. Ditegakkannya analisa pada kasus Ny. L Usia 27 tahun P2A0 Akseptor KB suntik 3 bulan dengan keputihan di puskesmas Parung.
- d. Dibuatnya penatalaksanaan asuhan kebidanan keluarga berencana pada Ny. L Usia 27 tahun P2A0 Akseptor KB suntik 3 bulan dengan keputihan di Puskesmas Parung.
- e. Diketuainya faktor pendukung dan faktor penghambat selama melakukan asuhan kebidanan keluarga berencana pada Ny. L usia 27

tahun P2A0 Akseptor KB suntik 3 bulan dengan keputihan di Puskesmas Parung.

#### **D. MANFAAT KEGIATAN ASUHAN KEBIDANAN**

1. Bagi Pusat Layanan Kesehatan Puskesmas

Dapat digunakan sebagai masukan dalam upaya mempertahankan atau meningkatkan mutu pelayanan asuhan kebidanan keluarga berencana yang berkualitas.

2. Bagi Klien dan Keluarga

Klien mendapatkan wawasan, edukasi serta asuhan kebidanan keluarga berencana sesuai dengan standar pelayanan kebidanan dan diharapkan klien merasa puas, aman dan nyaman dengan pelayanan yang diberikan.

3. Bagi Profesi Bidan

Laporan Tugas Akhir ini dapat dijadikan untuk menambah pengetahuan atau sebagai masukan dan informasi bagi profesi dalam penerapan asuhan kebidanan keluarga berencana (KB), khususnya pada kasus KB suntik dengan keputihan.